

DIMENSI MISTIK DALAM MUSIK QAWWALI
(Studi terhadap Tarekat Chistiyah)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MOH. AFNAN RAHMATURRAHMAN

NIM. 14510002

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

DIMENSI MISTIK DALAM MUSIK QAWWALI

(Studi terhadap Tarekat Chistiyah)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Moh. Afnan Rahmaturrehman

14510002

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moh Afnan Rahmaturrehman
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing dengan ini berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh Afnan Rahmaturrehman

NIM : 14510002

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Dimensi Mistik dalam Musik Qawwali (Studi Terhadap Tarekat Chistiyah)

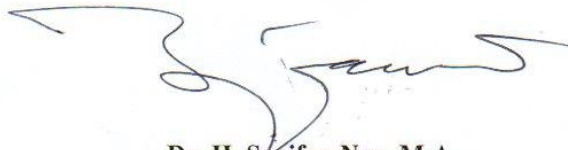
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Prodi Studi Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2019

Pembimbing,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 19620718 198803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1569/UN.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas akhir dengan judul : Dimensi Mistik dalam Musik Qawwali (Studi Terhadap Tarekat Chistiyah)

yang dipersiapkan dan diajukan oleh:

Nama : Moh Afnan Rahmaturrahman

Nomor Induk Mahasiswa : 14510002

Telah diujikan pada : Kamis, 16 Mei 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Syalfan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji II

Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
NIP. 19710616 199703 1 003

Yogyakarta, 16 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh Afnan Rahmaturrehman
NIM : 14510002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Jl. Lawangan Daya 06, Pamekasan, Jawa Timur 69323
Judul Skripsi : Dimensi Mistik dalam Musik Qawwali (Studi Terhadap Tarekat Chistiyah)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah diujikan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika dalam waktu dua bulan belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan melaksanakan munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



(Moh Afnan Rahmaturrehman)
NIM. 14510002

MOTTO

Belajarlal meskipun malas...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta serta kakakku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	mutaaqqidi@n 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i

كريم dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis ditulis	karīm u furūd
------------------------------------	-------------------------------	---------------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaul
---	--	------------------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
----------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الكتاب القياس	Ditulis Ditulis	al-kita>b al-qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	al-samā al-syams
-----------------	--------------------	---------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	ẓawi@ al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	---------------------------------

ABSTRAK

Musik sebagai salah satu bagian dari seni memiliki arti penting dalam tradisi Islam, khususnya tasawuf sebagai disiplin yang menekankan nilai-nilai esoteris. Secara fisik, musik berhubungan dengan indera pendengaran, akan tetapi secara psikis ia dapat mempengaruhi suasana hati dan fungsi psikologis lainnya. Tradisi *sama'* musik Qawwali adalah ritual tarekat Chistiyah untuk mendengarkan musik secara spiritual, merenunginya tidak hanya pada suara lahirnya saja, namun hingga pada capaian dimana ia mampu mendeteksi asal suara tersebut yakni Allah. Musik Qawwali dalam tarekat Chistiyah menjadi sebuah ritual yang sangat penting. Hal ini disebabkan dengan banyaknya dimensi-dimensi yang terkandung di dalamnya. Salah satu dimensi tersebut yang dikaji dalam penelitian ini adalah dimensi mistik atau sufisme. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah mengenai dimensi mistik dalam musik Qawwali serta pemanfaatannya pada tarekat Chistiyah secara khusus.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk menelusuri dan menginterpretasi literatur-literatur dalam bentuk buku, artikel jurnal akademik, hasil penelitian, serta sumber kepustakaan relevan lainnya sebagai bahan pustaka dan data penelitian terkait dengan tema kajian yang dibahas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi mistik pada musik Qawwali terdapat pada syair-syair puisinya, serta dalam struktur musiknya. Lirik lagu Qawwali memuat puisi-puisi berisi konten *sufistik* yang terbagi dalam tiga bagian yang selalu ada. (1) Hamd (حمد), adalah lagu berupa pujian kepada Allah. (2) Na'at (نعت), lagu yang berupa pujian kepada Nabi Muhammad terhadap sosoknya, kepribadiannya, ajarannya, dan teladannya selama masa hidupnya. (3) Manaqib (مناقب), adalah lagu yang isinya pujian kepada Imam Ali atau riwayat hidup dan kata mutiara salah satu dari tokoh sufi. Dari tiga konten lagu ini, fungsinya tidak lain adalah dalam rangka *zikrullah* yang diajarkan dalam Chistiyah sebagai cara seseorang mencapai *fana' fi-Llah*. Sedangkan dalam hal pemanfaatan, ritual *sama'* digunakan sufi Chistiyah untuk menambah semangat ketaatan mereka dalam menjalani tahapan evolusinya yang bertujuan sampai pada kondisi ekstase (*wajd*). Pemanfaatan ritual *sama'* dalam qawwali juga dinilai bisa menjadi sarana penyatuan jiwa berbagai ras, bangsa, dan suku yang terpecah belah. Musik ini merumuskan jalan untuk menciptakan perdamaian dan penyelesaian konflik yang didasarkan akhlaq Nabi Muhammad.

Kata Kunci : musik qawwali, tarekat chistiyah, *sama'*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'alaihi wa sallam*, yang selalu kita harapkan syafa'atnya hingga hari akhir.

Skripsi yang berjudul “Dimensi Mistik dalam Musik Qawwali (Studi terhadap Tarekat Chistiyah)” ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan rendah hati dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga Dosen Penasihat Akademik penulis.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik, dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayangnya, mendo'akan dan selalu mendukung setiap hal yang akan penulis lakukan.
6. Kakak tercinta Moh. Za'imil Alivin yang sejak kecil telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
7. Pembina UKM OG. Al-Jami'ah Bapak Prof. Dr. H. Taufik A. Dardiri, S.U., yang sering kali memotivasi penulis dan banyak mengajarkan kebaikan.
8. Semua guru dan dosen penulis selama penulis menempuh kuliah.
9. Semua teman kelas penulis di "AFI 2014", terkhusus Diki, Mamat, Fauzan, dan Amin.

Semoga bantuan, bimbingan, dan apapun yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah. Amin.

Kesempurnaan mustahil dimiliki manusia, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca atas skripsi ini, guna perbaikan dalam karya penulis selanjutnya.

Yogyakarta, 6 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Pengolahan Data	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: TAREKAT CHISTIYAH DAN MUSIK QAWWALI	13
A. Sejarah dan Perkembangan Tarekat Chistiyah.....	13
B. Gambaran Musik Qawwali	23

BAB III: DIMENSI MISTIK DALAM MUSIK QAWWALI.....	35
A. Musik dalam Mistisme Islam	35
B. Dimensi Mistik dalam Musik Qawwali	39
BAB IV: PEMANFAATAN MUSIK QAWWALI DALAM TAREKAT CHISTIYAH	50
A. Musik sebagai Media Pencapaian Spiritual	50
B. Musik sebagai Pemersatu Bangsa	56
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
CURRICULUM VITAE.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik dalam Islam memiliki sejarah yang cukup panjang serta peran yang penting. Ketertarikan ilmuwan Islam dalam membahas teori tentang musik ditandai dengan diterjemahkannya beberapa tulisan dari Yunani ke bahasa Arab di *Bait al-Hikmah*, Baghdad pada abad sembilan Masehi. Dalam tradisi keilmuan Islam, kita dapat menemukan filsuf Islam pertama, Al-Kindi, yang menaruh perhatian serius terhadap musik. Baginya, musik tidak sekedar hiburan saja, melainkan sebagai asupan yang menyegarkan jiwa.¹

Sejak tiga atau empat dekade yang lalu, seni Islam telah menarik perhatian masyarakat luas yang ditandai dengan banyaknya para sarjana Barat yang menjadikannya sebagai obyek penelitian.² Sebagai contoh kehadiran musik dalam Islam, hampir selalu panggilan shalat (azan) dikumandangkan dengan lagu, begitu pula dengan Al-Qur'an yang biasa dibaca dengan langgam (nada) Arab³ sekalipun secara teknis tidak disebut sebagai "musik".⁴ Contoh lain, kebiasaan penduduk Madinah dahulu, mereka menggunakan hiburan musik dan nyayian di

¹ Abdul Muhaya, *Bersufi melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi* oleh Ahmad al-Ghazali (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 7.

² Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 9.

³ Langgam atau nada-nada Arab dikenal dengan sebutan 'maqamat', contohnya; maqam hijaz, bayati, nahawan, shaba dan lain-lain.

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, hlm. 165.

saat hari-hari bahagia. Budaya ini sampai di rumah-rumah termasuk rumah Rasulullah, diriwayatkan bahwasanya Rasulullah membiarkan Aisyah yang suatu ketika mendatangkan dua biduan yang bernyanyi untuknya.⁵

Dalam khazanah pemikiran Islam, terdapat perbedaan pendapat mengenai seni musik. Ada yang membolehkan, ada juga yang melarang. Di antara ulama yang mengharamkan nyanyian atau penggunaan alat musik, antara lain: Ibn Qayyim al-Jawziyah, Imam al-Qurtubi, Imam al-Syawkani, Imam Malik, Abu Hanifah, dan Imam Ahmad. Mereka mendasarinya pada QS. Luqman [31]: 6. Sebagian sahabat seperti Ibn ‘Abbas, Ibn Mas‘ud dan Tabi‘in seperti Mujahid, Hasan al-Basri, ‘Ikrimah, Sa‘id bin Zubayr, Qatadah, dan Ibrahim al-Nakha‘i menafsirkan kata *lahw al-hadith* yang terdapat dalam QS. Luqman [31]: 6 sebagai nyanyian seorang biduanita yang dapat menyesatkan para pendengarnya. Akan tetapi Imam al-Gazali memiliki pandangan yang berbeda, menurut al-Gazali makna yang terkandung di dalamnya tidak mengeneralisir setiap nyanyian, akan tetapi nyanyian menyesatkan yang masuk dalam kategori pengharaman, tidak terkecuali memperdengarkan suara al-Qur’an yang dapat menyesatkan para pendengarnya. Al-Gazali tidak bersepakat bahwa ayat di atas merupakan dalih diharamkannya musik, karena sebab pengharaman terdapat dalam konteks “penyesatan suara” atau diniatkan untuk sekadar bermain-main saja, bukan pada suara yang dihasilkan.⁶

⁵ Muhammad Luthfi, *Kiai, Musik, dan Kitab Kuning* (Depok: Desantara, 2009), hlm. 13.

⁶ Said Aqil Siradj, “Sama’ dalam Tradisi Tasawuf”, *ISLAMICA*, Vol 7 No. 2, 2013. hlm. 363.

Adapun segolongan ulama yang membolehkan nyanyian ataupun musik, dengan pemilahan antara keharaman *sama'* yang didasari oleh hawa nafsu dan diperbolehkannya *sama'* yang lebih diorientasikan pada nilai-nilai positif seperti mendatangkan kerinduan dan kecintaan kepada Allah, di antaranya: Abu Hamid al-Gazali, 'Ali al-Daqqaq, Abu al-Qasim al-Qusyayri, Żu al-Nun al-Miṣri, al-Junayd al-Bagdadi, Abu Naṣr al-Sarraj al-Tusi, Abu Sulayman al-Darayni, Al-'Izz bin 'Abd al-Salam, dan Mahmud Ṣaltut. Mereka mendasarkan pendapatnya pada QS. Luqman [31]: 19 dan Hadis Bukhari, Tirmizi, Ibn Majah, dan lain-lain dari Rubayyi' bint Mu'awwiz 'Afra; Hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari 'Aisyah, Hadis riwayat Imam Ahmad, Bukhari, dan Muslim dari 'Aisyah, Hadis riwayat Imam Ahmad dan Tirmizi dari Buraydah, dan lain-lain.⁷

Musik sebagai salah satu bagian dari seni memiliki arti penting dalam tradisi Islam, khususnya tasawuf sebagai disiplin yang menekankan nilai-nilai esoteris. Secara fisik, musik berhubungan dengan indera pendengaran, akan tetapi secara psikis ia dapat mempengaruhi mood dan fungsi psikologis lainnya.⁸ Bagi para sufi, musik menjadi salah satu cara untuk mempengaruhi jiwa agar bisa memahami hubungan manusia dan Allah sebagai Tuhannya. Bahkan, musik dapat menjadi media yang efektif untuk menerangkan hal yang tidak tampak yang tidak bisa diterangkan secara ilmiah dan pasti.⁹

⁷ Said Aqil Siradj, "Sama' dalam Tradisi Tasawuf", hlm. 366.

⁸ Yeni Rachmawati, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. xxiii.

⁹ Said Aqil Siradj, "Sama' dalam Tradisi Tasawuf", hlm. 360.

Dalam tradisi sufi, musik disebut dengan istilah *sama'*, yang secara etimologis memiliki arti “mendengarkan”. Bagi para sufi, dengan mendengarkan musik secara spiritual, merenunginya tidak hanya pada suara lahirnya saja, maka akan dapat mengantarkan pada capaian dimana ia mampu mendeteksi asal suara tersebut sekaligus pusat dari segala sesuatu, yakni Allah.¹⁰ Pemanfaatan musik yang seperti ini dapat kita temukan salah satunya pada tarekat Chistiyah.

Tarekat Chistiyah didirikan oleh Syaikh Khawaja Abu Ishaq Syami Chisti, seorang sufi di wilayah Chist, Afghanistan.¹¹ Akan tetapi tarekat ini lebih dikenal sejak dipimpin oleh Syaikh Mu'inuddin Chisti. Tarekat ini tumbuh subur dan besar di India. Ajarannya tidak berbeda jauh dengan tarekat lain yang menekankan untuk selalu menyucikan diri (*tazkiyah an-nafs*), hanya saja Chistiyah menggunakan media musik dalam proses mendekatkan diri kepada Allah.

Jika berbicara tentang musik dalam Chistiyah, maka kita akan menemukan yang disebut musik “Qawwali”, sebuah jenis musik hasil penggabungan akar seni Persia dan India yang dipelopori oleh Amir Khusrow Dehlavi.¹² Ritual mendengarkan musik (*sema'*) ini pada dasarnya seperti yang ada dalam ajaran Mawlawiyah, dilakukan dengan membaca syair-syair pujian kepada Allah yang dibahasakan dengan sebutan “Kekasih” seraya diiringi permainan musik. Akan

¹⁰ Said Aqil Siradj, “Sama’ dalam Tradisi Tasawuf”, hlm. 361.

¹¹ Saiyid Athar Abbas Rizvi, *A History of Sufism in India* (New Delhi: Munshiram Manoharial Publishers, 1978), hlm. 114.

¹² Anuradha Bhattacharjee, Shadab Alam, “The Origin and Journey of Qawwali From Sacred Ritual to Entertainment?”, *Journal of Creative Communications*, 7(3), 2012, hlm. 215.

tetapi, yang menjadi keunikan dalam “Qawwali” adalah paduan nada-nada India yang mendominasi dalam komposisinya. Hal ini jarang kita temukan dalam praktek musik “Islami” yang kebanyakan kental dengan bau Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah berikut:

1. Apa saja dimensi mistik yang terdapat dalam musik Qawwali?
2. Bagaimana pemanfaatan musik Qawwali dalam tarekat Chistiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjabarkan dimensi mistik yang terdapat dalam musik Qawwali.
2. Menjelaskan pemanfaatan musik Qawwali dalam tarekat Chistiyah.

Sementara itu, penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan musik dan tradisi tasawuf, utamanya dalam konteks musik Qawwali dan tarekat Chistiyah sebagaimana yang banyak ditemukan di Asia Selatan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dalam bentuk pemahaman tentang tasawuf dan musik Qawwali kepada para pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi terhadap Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, utamanya kajian yang berfokus pada musik dan tradisi tasawuf.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, juga untuk memberikan pembeda dari penelitian yang hendak penulis lakukan, maka perlu kiranya penulis menjabarkan tinjauan pustaka dari literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema Musik dan hubungannya dengan Tasawuf serta kajian terhadap tarekat Chistiyah.

Sufi Martyrs of Love: The Chishti Order in South Asia and Beyond, karya Carl W. Ernst dan Bruce B. Lawrence. Buku ini merupakan buku yang banyak menunjang penulis dalam menggali sejarah perkembangan dan ajaran tarekat Chistiyah di Asia Utara. Secara garis besar, buku ini berbicara tentang sejarah, guru-guru, ajaran sufi, praktik inti dari Chistiyah, dan perkembangannya hingga saat ini. Namun, tidak ada penjelasan memadai yang spesifik tentang dimensi mistik dalam Qawwali.¹³

Shaheer Ellahi Khan, *Reviewing Qawwali: Origin, Evolution and Its Dimensions*. Tulisan pendek ini mengkaji tentang sejarah dan *evolusi* musik Qawwali sejak munculnya hingga sekarang. Selanjutnya, Shaheer juga menampilkan komparasi antara praktik Qawwali dengan Tarian Berputar dalam

¹³ Carl W Ernst, B. Lawrence, *Sufi Martyrs of Love: The Chishti Order in South Asia and Beyond* (London: Parglave Macmillan, 2002).

Mawlawiyah. Sayangnya, kajian Qawwali dalam tulisan ini masih terbilang *general*. Tidak terdapat pembahasan secara mendalam terhadap syair-syair dalam lagu Qawwali.¹⁴

Artikel Anuradha Bhattacharje dan Shadab Alam yang berjudul *The Origin and Journey of Qawwali; From Sacred Ritual to Entertainment?*. Artikel ini berbicara tentang asal-usul, evolusi, dan warisan musik Sufi di seluruh penjuru dunia, termasuk Qawwali. Seperti pada artikel Shaheer sebelumnya, Anuradha mengkaji secara mendalam tentang evolusi perkembangan Qawwali. Ia banyak menyinggung persoalan teknis pelaksanaan pertunjukan Qawwali sehingga tulisan ini banyak bermanfaat bagi penulis dalam mendalami Qawwali. Sayangnya, lagi-lagi artikel ini tidak mengulas secara *detail* aspek sufistik yang ada dalam lagu Qawwali.¹⁵

Langkanya studi terhadap pemanfaatan musik dalam Chistiyah terlihat dari tidak adanya kajian akademis di UIN Sunan Kalijaga tentang tema ini. Setidaknya terdapat beberapa skripsi yang pernah ditulis tentang hubungan musik dengan Tasawuf dan pemanfaatannya.

1. Skripsi berjudul *Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' dalam Tarekat Mawlawiyah*, oleh Zaenal Abidin, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, membahas tentang bagaimana ritual *Sama'*

¹⁴ Shaheer Ellahi Khan (dkk), "Reviewing Qawwali: Origin, Evolution, and Dimensions" *Pakistan Association of Anthropology, Islamabad, Pakistan, XXVII (II)*, (2015).

¹⁵ Anuradha Bhattacharjee, Shadab Alam, "The Origin and Journey of Qawwali From Sacred Ritual to Entertainment?", *Journal of Creative Communications*, 7(3), (2012), hlm. 209-225.

dipraktekkan dalam Mawlawiyah.¹⁶ Pada skripsi ini, Zaenal memfokuskan kajiannya terhadap penggunaan musik dalam tradisi tasawuf khususnya tarekat Mawlawiyah, yang bagi mereka, musik merupakan sesuatu yang suci karena esensinya adalah substansi ruhaniyah yang dapat menjadi alat stimulus dalam meningkatkan kecintaan kepada Allah dan menghantarkan ke derajat *wusul* ke hadirat Allah.

2. Skripsi oleh Arif Setiawan dengan judul *Musik dan Agama (Studi atas Musik (Sama') Tarekat Mawlawiyah dalam Tradisi Tasawuf*¹⁷. Skripsi ini membahas tentang tradisi Sama' dalam Tasawuf dan penggunaannya dalam Tarekat Mawlawiyah dengan mengulas simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menemukan bahwa secara mendasar *sema'* dalam Mawlawiyah merupakan ritual simbolis dan memiliki kaitan dengan spiritualitas yang bertujuan mencapai pada keadaan ekstase (*wajid*) yang secara sederhana merupakan bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.
3. Skripsi Ali Kemal (mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah) yang berjudul *Dimensi Musik dalam Islam, Pemikiran Hazrat Inayat Khan*. Dalam hal ini, Ali menjelaskan beberapa pokok-pokok pemikiran Inayat Khan dalam musik, diantaranya; bahwa alam semesta adalah landasan musik spiritualnya dan musik merupakan suatu kesenian yang sakral dan menjadikan suatu dimensi spiritualnya untuk mengenal dan mendekatkan

¹⁶ Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

¹⁷ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

diri kepada Tuhan, karena musik adalah unsur sarana pengenalan terhadap Tuhan, dan Tuhan dianggap sumber keindahan, dan keindahan itu juga yang dimiliki oleh musik.¹⁸

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa yang memberikan perbedaan dengan kajian yang hendak penulis lakukan adalah fokus kajian yang berusaha mengidentifikasi dimensi mistik musik Qawwali dan mencoba menggali bagaimana pemanfaatan Qawwali dalam Chistiyah.

E. Metode Penelitian

Guna menghasilkan penelitian yang terarah, sistematis, dan mampu mencapai hasil yang optimal, maka penelitian ini dilakukan berdasar pada kerangka metode penelitian sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk menelusuri dan menginterpretasi literatur-literatur dalam bentuk buku, artikel jurnal akademik, hasil penelitian, serta sumber kepustakaan relevan lainnya sebagai bahan pustaka dan data penelitian terkait dengan tema kajian yang dibahas.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini pada umumnya berupa bahan pustaka berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, koran, majalah, ataupun karya-karya ilmiah lainnya, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Lebih lanjut,

¹⁸ Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

peneliti dalam hal ini membagi data menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer dari penelitian ini adalah lagu-lagu Qawwali yang berbentuk *file* video dari *Mainstage Production* dalam album *Coke Studio Season 9* dan *10*. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, koran, majalah atau sumber lainnya yang membahas pemanfaatan Qawwali dalam Chistiyah.

c. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik/metode dokumentasi¹⁹, yakni dengan mengambil data dari lagu-lagu yang merupakan contoh musik Qawwali seperti *Aaqa*, *Tu Kuja Man Kuja*, dan *Dama Dam Mast Qalandar*. Selanjutnya, peneliti mengambil data dari sumber-sumber lain, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, majalah, koran, atau sumber relevan lainnya yang dapat mendukung pembahasan.

d. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam hal ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-interpretatif melalui tahap berikut:

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

Deskripsi merupakan proses penjabaran dan penguraian data-data yang ada atau menerjemahkan sedemikian rupa sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan tidak menyimpang dari naskah aslinya.²⁰

Interpretasi merupakan proses pemaknaan dan penafsiran dari data yang telah dideskripsikan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dengan tetap tertumpu pada evidensi obyektif, serta untuk menyelami dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat terkait dengan dimensi mistik dalam musik Qawwali sebagaimana dipraktikkan pada Tarekat Chistiyah.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, maka berikut adalah rancangan sistematika pembahasannya:

Bab I merupakan bagian pendahuluan dari penelitian yang mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah berkaitan dengan seni musik dalam Islam, Tasawuf, dan khususnya Tarekat Chistiyah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas literatur-literatur akademik yang telah dipublikasi, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang profil Tarekat Chistiyah, mulai dari sejarah, perkembangan, tradisi, serta tokoh-tokoh pentingnya. Selain itu, bab ini juga akan

²⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 111.

²¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 42.

mendeskripsikan musik Qawwali yang meliputi sejarah, praktik, instrumen, struktur dan kontennya.

Bab III merupakan bagian pembahasan yang memuat penjelasan tentang dimensi mistik yang terdapat dalam musik Qawwali. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu pengertian mistik, pembahasan mistik dalam Islam, dan penguraian dimensi mistik dalam musik Qawwali.

Bab IV adalah bagian yang menjelaskan tentang pemanfaatan musik Qawwali dalam mencapai tujuan spiritualitas pengikutnya. Bab ini memiliki dua sub pembahasan yaitu Qawwali sebagai media pencapaian spiritual dan musik sebagai pemersatu bangsa.

Bab V adalah bagian penutup dari penelitian ini. Pada bab ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, sekaligus menyampaikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pembahasan sejenis secara lebih mendalam dan komprehensif, khususnya dalam lingkup disiplin musik dan tasawuf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan beberapa poin yang berkaitan dengan dimensi mistik yang terkandung dalam musik qawwali serta pemanfaatan ritual *sama'* lagu qawwali dalam tarekat Chistiyah di kawasan India Utara, Pakistan, dan Asia Selatan pada umumnya. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

Pertama, qawwali memiliki kekuatan dan ciri khas yang hampir tidak dimiliki oleh jenis musik lain. Dimensi mistiknya terdapat baik dalam syair-syair puisinya, juga kental dalam struktur musiknya. Lirik lagu qawwali memuat puisi-puisi berisi konten *sufistik* yang terdiri dari tiga bagian yang selalu ada. (1) *Hamd* (حمد), pujian kepada Allah. (2) *Na'at* (نعت), merupakan jenis lirik lagu yang berupa pujian kepada Nabi Muhammad terhadap sosoknya, kepribadiannya, ajarannya, dan teladannya selama masa hidupnya. (3) *Manqabat*, lagu yang isinya pujian kepada Imam Ali atau riwayat hidup dan kata mutiara salah satu dari tokoh sufi. Dari tiga konten lagu ini, fungsinya tidak lain adalah dalam rangka *zikhruallah* yang diajarkan dalam Chistiyah sebagai cara seseorang mencapai *fana' fi-Llah*.

Tidak hanya pada lirik, qawwali juga memiliki kekuatan mistis yang ada dalam nada-nada musiknya. Dengan mendengar musiknya saja, dimensi mistik dalam qawwali sudah dapat dirasakan meski tanpa mengerti syair yang dibacakan, sebagaimana Nusrat Fateh Ali Khan dalam konsernya di Eropa mampu membuat

penontonnya terpesona dan larut pada musik yang ia mainkan. Kekuatan ini dihasilkan dari struktur musik qawwali yang menggunakan irama nada India yang sejak dahulu dikenal kental akan hal mistisnya.

Kedua, dalam hal pemanfaatan, sufi Chisti menjadikan qawwali sebagai media untuk melatih pikiran dan jiwa karena musik masuk melalui jiwa dan mampu mengembalikan hati pada kondisi alaminya dan ketukannya mengatur irama jantung yang membantu memperbaiki kesehatan tubuh. Ritual *sama'* digunakan sufi Chistiyah untuk menambah semangat ketaatan mereka dalam menjalani tahapan evolusinya. Dengan *sama'*, mereka akan mengalami yang disebut dengan *wajad*, sebuah kondisi di mana seseorang telah mencapai ekstase sakral yang merasakan kesatuan dengan Yang Diinginkan. Dalam tahap evolusi ini, ada tiga aspek kesatuan yang dialami. Yang pertama, kesatuan dengan sang mursyid yang dicita-citakan dan dihormati karena hatinya yang penuh cinta, pujian, dan syukur. Langkah kedua adalah kesatuan dengan Nabi Muhammad yang diteladani keindahan akhlaknya. Terakhir, ekstase dalam kesatuan dengan Kekasih Tertinggi dan Maha Segalanya. Ekstase ini berwujud dalam berbagai bentuk. Sufi mungkin akan menangis, terkadang menyatukan jiwanya dalam *raqs*, gerak.

Selain itu, pemanfaatan qawwali dalam Chistiyah juga tidak lepas dari pengaruh tradisi kebudayaan seni musik Hindu yang diterapkan dan sudah ada sejak jauh sebelumnya. Keunikannya adalah karena setiap pemain atau penyanyi diberikan kebebasan sempurna untuk mengekspresikan jiwanya melalui seni yang dimainkan. Hal pertama yang dilakukan adalah mencari keselarasan *tampura*

untuk meramu sebuah paduan nada (*chord*) yang berpengaruh kepada penikmatnya sehingga tanpa disadari ia telah melewati waktu yang lama. Ketika pemusik mampu mencapai keselarasan dengan alat musiknya, maka jiwa dan pikirannya tampak dalam satu alat musik itu. Bagi pendengar yang memiliki kepekaan, ia bisa merasakan bagaimana pemusik tersebut meracik nadanya dengan padu. Pada saat itu, ia telah berkonsentrasi dan hanyut dalam suasana.

Pemanfaatan ritual *sama'* dalam qawwali juga dinilai bisa menjadi sarana penyatuan jiwa berbagai ras, bangsa, dan suku yang terpecah belah. Musik ini merumuskan jalan untuk menciptakan perdamaian dan penyelesaian konflik yang didasarkan akhlaq Nabi Muhammad. Salah satu komponen qawwali yang disebut *na'at*, adalah bentuk cara para sufi Chistiyah untuk mengingat ajaran spiritual Nabi Muhammad yang mencintai perdamaian dan saling menghormati. Cara ini digunakan untuk membantu orang lain menyelesaikan konflik dengan tujuan untuk menciptakan keamanan atau memperbaiki situasi yang ada.

B. Saran

Penelitian ini membahas dan meneliti tentang dimensi mistik musik qawwali dalam tarekat Chistiyah melalui ritual *sama'*. Bagian analisis dari penelitian ini pada umumnya membahas tentang dimensi sufistik yang terkandung serta pemanfaatannya dalam ritual tarekat Chistiyah. Tarekat Chistiyah dan musik qawwali merupakan dua horizon yang luas untuk dikaji lebih lanjut. Dalam pembahasan mengenai tarekat Chistiyah, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai tarekat Chistiyah sendiri, baik mengenai ajarannya, pandangan tokohnya, ataupun konsep-konsep yang terdapat

di dalamnya guna menyelesaikan suatu problematika spiritualitas yang ada. Selain itu, hal mengenai hubungan tarekat Chistiyah dengan kebudayaan-kebudayaan Persia, India, dan sekitarnya yang sangat kental juga dinilai sangat berharga untuk ditelusuri dan dikaji lebih dalam.

Sedang dalam dimensi musik qawwali secara khusus, atau pemanfaatan musik dalam tarekat secara umum, penting kiranya jika peneliti selanjutnya mengkaji lebih mendalam dan detail mengenai dimensi-dimensi lain secara lebih spesifik yang tampak pada beberapa lirik lagu yang ditampilkan pada ritual atau konser musik qawwali; mengenai pengaruh musik dan lagu qawwali bagi para pengikut tarekat Chistiyah; atau pandangan dan pemikiran tokoh-tokoh filsafat Islam atau tasawuf dalam pemanfaatan musik dan lagu dalam hal peningkatan kualitas spiritual seseorang dalam meniti jalan sufistik serta mencapai tingkatan tertentu dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitian ini bagaimanapun juga tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran, kritik, serta masukan yang membangun guna menciptakan penelitian yang lebih bermanfaat dan mampu berkontribusi pada bidang pengetahuan tasawuf secara umum, serta pada khazanah penelitian di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bhattacharjee, Anuradha., dan Shadab Alam. "The Origin and Journey of Qawwali From Sacred Ritual to Entertainment?". *Journal of Creative Communications*, 7 (3), 2012.
- Beck, Guy. "Religious and Devotional Music: Northern Area" dalam Allison Arnold, *The Garland Encyclopedia of World Music: South Asia: The Indian Subcontinent*. Chicago: University of Illinois Press, 2004.
- Ernst, Carl W, dan Lawrence, B. *Sufi Martyrs of Love: The Chishti Order in South Asia and Beyond*. London: Parglave Macmillan, 2002.
- Esposito, John. *The Oxford Dictionary of Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Huda, Qamar-ul. "Memory, Performance, and Poetic Peacemaking in Qawwali". *The Muslim World*, *IXVII*, Oktober 2007.
- Jafri, Saiyid Zaheer H. *The Islamic Path: Sufism, Society and Politics in India*. New Delhi: Konrad Adenauer Foundation, 2006.
- Kaelan, M.S. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Khan, Hazrat Inayat. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).
- Khan, Shaheer Ellahi, (dkk). "Reviewing Qawwali: Origin, Evolution, and Dimensions". *Pakistan Association of Anthropology, Islamabad, Pakistan*, *XXVII* (II), 2015.
- Luthfi, Muhammad. *Kiai, Musik, dan Kitab Kuning*. Depok: Desantara, 2009.
- Manuel, Peter Lamarche. *Casette Culture: Popular Music and Technology in North India*. Chicago: University of Chicago Press, 1993.
- Mubarak, Abu al-Fazl ibn. *Ain-I-Akbari* terj. Heinrich Blochmann. Calcutta: The Asiatic Society of Bengal, 1894.
- Muhaya, Abdul. *Bersufi melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.
- Nayyar, Adam. *Origin and History of the Qawwali*. Islamabad: LokVirsa Research Centre, 1988.

- Nizami, K. A. "The Life and Times of Shaikh Farid-u'd-Din Ganj-i-Shakar" dalam M. Ikram Chaghatai, *Babaji*. Lahore: Sang-e-Meel Publications, 2006.
- Rachmawati, Yeni. *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Rusli, Ris'an. *Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rizvi, Saiyid Athar Abbas. *A History of Sufism in India*. New Delhi: Munshiram Manoharial Publishers, 1978.
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Supardi Djoko Darmono. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Siradj, Said Aqil. "Sama' dalam Tradisi Tasawuf". *ISLAMICA*, Vol 7 No. 2, 2013.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Syed, Javed Haier. "Folk Music of Pakistan: Socio-Cultural Influence of Qawwali", *Journal of Historical Studies Vol. 3 No. II*, July- December 2017.
- Tarin, Omer. "Hazrat Baba Farid Ganj Shakar and The Evolution of The Literary Punjabi: A Brief Review". *Journal of Humanities and Liberal Arts*. Beaverton: LAR Center Press, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Afnan Rahmaturrehman

Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 24 Januari 1997

Alamat Asal : Jl. Lawangan Daya No. 6, Pamekasan, Jawa Timur

Email : afnan.bung@gmail.com

Nomor Telepon : 087701891321

Nama Orangtua

Ayah : H. Ahmad Athorid Siraj, B.A.

Pekerjaan : Guru

Ibu : Dra. Hj. Siti Nurhayati

Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Barurambat Timur 1 Pamekasan (2002-2007).
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Athfal Karangcempaka Sumenep (2007-2008).
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Pamekasan (2008-2011).
4. Madrasah Aliyah (MA) 1 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (2011-2014).

5. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2019).

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Plus Al Kautsar Pamekasan (2009-2010).
2. Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) OG. Al-Jami'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018).